

Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Adrianna Syariefur Rakhmat¹, Trias Fafirudin²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id¹, triasfairoedin36@gmail.com²

ABSTRAK

Kondisi perekonomian saat ini begitu banyak menciptakan persaingan yang cukup ketat dalam perindustrian salah satunya dunia industri otomotif. Ditengah persaingan global dalam dunia usaha yang semakin ketat, selaku kepemilikan institusional dalam perusahaan terus berusaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dan berupaya melakukan mengefisiensi pajak pada perusahaannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Metode penelitian ini menggunakan *Pre-experimental* jenis *One-shot case study* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 dengan Sampel yang diperoleh 7 perusahaan dari 20 populasi menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pemilihan model *random effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Tax Avoidance, dan Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

The current economic condition creates a lot of competition in the industry, one of which is the automotive industry. Amid the increasingly fierce global competition in the business world, as institutional ownership in the company continues to strive for maximum profit and seeks to make tax efficiency on the company in order to increase the value of the company. This study aims to determine the effect of tax avoidance and institutional ownership on firm value.

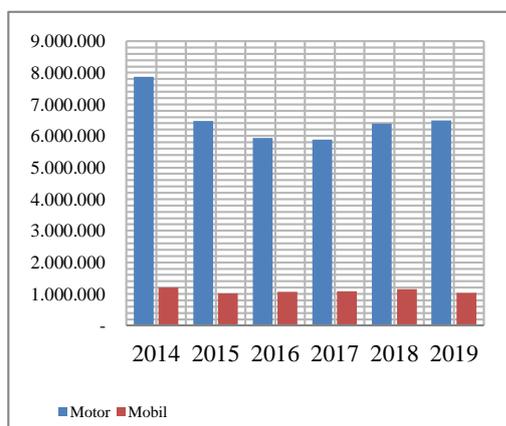
This research method uses a Pre-experimental type of One-shot case study with a quantitative approach. The population of this research is automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019 with samples obtained by 7 companies from 20 populations using purposive sampling method. This study uses a panel data regression model with the selection of a random effect model. The results of this study indicate that tax avoidance has no effect in increasing company value and institutional ownership has a significant negative effect on firm value.

Keywords: Company Value, Tax Avoidance, and Institutional Ownership

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, industri otomotif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menarik. Hal ini imbas positif adanya pertumbuhan jumlah ekonomi kelas menengah di Indonesia selama satu tahun terakhir. Bank dunia menyebut, kelas menengah di Indonesia pada tahun 2002 hanya mencapai 7% dari total penduduk di Indonesia. Pada tahun 2017 jumlah kelas menengah meningkat signifikan menjadi 22%. Ditahun berikutnya pada tahun 2018 bank dunia melaporkan jumlah kelas menengah Indonesia tembus 30%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kelas menengah setidaknya menyumbang 45% dari total konsumsi domestik. Selain jumlah penghasilan yang cukup relatif tinggi, kelas menengah dengan perilaku konsumsinya cenderung berorientasi pada kebutuhan sekunder bahkan tersier. Salah satunya kebutuhan atas kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil. Hal ini merupakan yang wajar jika jumlah penjualan kendaraan bermotor melonjak drastis dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. Daftar Penjualan Otomotif Domestik

Prospek untuk industri otomotif masih sangat tinggi untuk keuntungannya baik produksi mobil maupun sepeda motor. Hal ini terlihat banyak masyarakat

yang masih ingin memiliki kendaraan pribadi sebagai moda transportasinya. karena dapat menghemat biaya dan waktu selain itu juga sebagai investasi kedepan atau untuk menjalankan bisnis. Dengan melihat prospek yang positif tersebut menandakan bahwa investasi pada sector otomotif masih memiliki masa depan yang cerah.

Dalam pandangan investor bahwa untuk menentukan sector otomotif masih memiliki prospek positif diantaranya adalah dengan melihat nilai perusahaan pada sector tersebut. Nilai perusahaan dapat dinilai dari berbagai variable salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada *Price Book Value* (PBV)

Ditengah persaingan global dalam dunia usaha yang semakin ketat, seorang pengusaha terus berusaha untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dan berupaya melakukan mengefisiensi pajak pada perusahaannya.. Pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan beban dan berdampak adanya pengurangan laba bagi para pemegang saham. Sehingga dengan dampak tersebut seringkali perusahaan berupaya melakukan meminimisasi beban pajak yaitu dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang berujung pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bermaksud untuk meningkatkan nilai perusahaan (Chen *et al*, 2013). Begitupun menurut Victory dan Cheisviyani (2016) bahwa perilaku *tax avoidance* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat bermaksud untuk menutupi *opportunistic* dengan memanipulasi laba perusahaan yang dilaporkan. Kurang transparannya laporan keuangan tersebut pada akhirnya juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Ningtias, 2015). Kemudian Sugiyanto (2018) mengemukakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian Simartama (2014) menyatakan Perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* tidak dapat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan juga, pemegang saham seperti institusional ownership memiliki peran penting dalam mengontrol kelola manajemen perusahaan. Para pemegang saham dapat memantau, mendisiplinkan serta dapat mempengaruhi manajer. Agar dapat memenuhi keinginan para pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dianggap mampu mengatur yang lebih efektif dalam setiap mengambil keputusan seorang manajer. Serta Kepemilikan Institusional dapat mampu mengurangi konflik agensi yang menimbulkan biaya agensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang maksimal

Dari hasil penelitian Lestari (2017) mengungkapkan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan maka semakin besar pengontrolan manajemen pada perusahaan”. Begitupula dengan Silfiani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi tingkat pengendalian pihak eksternal pada perusahaan hal ini dapat mengurangi biaya agensi yang sering terjadi pada sebuah perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Rahma (2014) dan Fadillah (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil penulis adalah ;

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 ?

2. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian fenomena beserta kaitan-kaitannya (Warsito, 2013). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Sugiyono, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub sektor Otomotif di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019. Sementara itu, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Dimana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2014-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
2. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah,

sehingga tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang yang lain.

4. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2014-2019, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan *tax avoidance*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data, yaitu dengan metode dokumentasi dan pencarian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan website <https://www.idx.co.id> tahun 2014 - 2019 dilanjutkan penghitungan sekaligus pencatatan. Metode pencarian dilakukan dengan cara mencari informasi melalui jurnal dan data yang tersedia melalui website resmi yang terdapat di internet.

Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam analisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel yaitu kombinasi data *cross section* dan *time series*.

Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* ditunjukkan oleh:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2 \dots N$$

N: Banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan dengan *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; t = 1, 2 \dots T$$

T: Banyaknya data *time series*

Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; t = 1, 2 \dots N; t = 1, 2 \dots T$$

Keterangan:

N: Banyaknya Observasi

T: Banyaknya Waktu

N x T : Banyaknya data panel

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan estimasi yaitu *model common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

3. LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan & Muid (2012), Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan telah mencapai dengan kepercayaan dari masyarakat dengan proses kegiatan beberapa tahun perusahaan berdiri hingga saat ini. Kesejahteraan para pemegang saham salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan dipangsa pasar, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu acuan calon investor sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Sari, 2010).

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilihat dari 5 jenis jenis nilai perusahaan dibawah ini;

1. Nilai Nominal

Nilai Nominal adalah nilai yang dicantumkan secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, dengan secara akurat pada necara perusahaan dan tertulis dengan jelas pada surat saham bersama.

2. Nilai Pasar

Adalah Nilai harga suatu perusahaan yang terjadi proses tawar

menawar dipasar saham. Nilai pasar hanya terdapat jika saham perusahaan di jual dipasar saham.

3. Nilai Instrinsik

Merupakan nilai perusahaan yang paling abstrak, karena mengacu pada nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini bukan hanya sekedar harga dari sekumpulan asset perusahaan melainkan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi, yaitu dengan membagi selisih total asset dengan total hutang perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas

Adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi kewajiban yang harus dipenuhi. Cara menghitung nilai likuiditas sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan performa neraca yang disiapkan perusahaan ketika akan likuiditas

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu kegiatan yang memberikan dampak terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Terkadang *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Dyrenng, 2010).

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara teratur sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak pada umumnya merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal

tetapi masih dalam suatu peraturan perpajakan (Suandy, 2011).

Suandy (2011) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar

Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2. Biaya untuk menyuap fiscus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

3. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Kepemilikan Institusional

Adanya kepemilikan oleh investor seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen terhadap nilai perusahaan (Haruman dalam Simarmata, 2014). Para investor akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Suta et al (2016) Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan dan dorongan dari institusi

tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan institusional sebagai penyedia dana untuk modal perusahaan mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk meraih kepercayaan institusi, maka perusahaan harus memberikan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui pelaporan keuangan. Dengan terjaminnya kualitas pelaporan keuangan, hal ini akan berpengaruh pada persentase laba dimasa mendatang. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan model diatas bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*. Berikut hasil output pengolahan data untuk regresi data panel pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2019.

Tabel 1. Analisis Regresi Data Panel
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.217640	1.043829	4.040548	0.0001
CETR	-1.143704	0.920280	-1.242779	0.2157
KI	-3.363379	1.430212	-2.351665	0.0199

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.527471	0.2650
Idiosyncratic random		0.878419	0.7350

Weighted Statistics			
R-squared	0.043389	Mean dependent var	0.500206
Adjusted R-squared	0.031794	S.D. dependent var	0.897262
S.E. of regression	0.882883	Sum squared resid	128.6146
F-statistic	3.741964	Durbin-Watson stat	0.150094
Prob(F-statistic)	0.025743		

Sumber : Hasil Output EViews 9

Weighted Statistics		S.D.	Rho
Cross-section random		0.527471	0.2650
Idiosyncratic random		0.878419	0.7350

Berdasarkan hasil output diatas dengan menggunakan model *random effect*, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 CETR_{it} + \beta_2 KI_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PBV_{it} = 4,218 - 1,144 - 3,363 + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta (C) sebesar 4,218 artinya jika variabel *Tax Avoidance* (CETR), KI (Kepemilikan Institusional) adalah sama dengan nol, maka bernilai positif sebesar 4,218.

Nilai koefisien regresi variabel *Tax Avoidance* (CETR) sebesar -1,144 yang dimana angka tersebut bernilai negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 level *Tax Avoidance*, sementara variable lainnya konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,144 level.

Nilai koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan Institusional) sebagai variabel independen sebesar -3,363 yang dimana angka tersebut bernilai negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 % pada Kepemilikan Institusional, sementara variable lainnya konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,363 %.

Uji Parsial (T-test)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%.

Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji t
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.217640	1.043829	4.040548	0.0001
CETR	-1.143704	0.920280	-1.242779	0.2157
KI	-3.363379	1.430212	-2.351665	0.0199

Sumber : Hasil Output EViews 9

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.527471	0.2650
Idiosyncratic random		0.878419	0.7350

Weighted Statistics			
R-squared	0.043389	Mean dependent var	0.500206
Adjusted R-squared	0.031794	S.D. dependent var	0.897262
S.E. of regression	0.882883	Sum squared resid	128.6146
F-statistic	3.741964	Durbin-Watson stat	0.150094
Prob(F-statistic)	0.025743		

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Total panel (balanced) observations: 168
Swamy and Arora estimator of component variances

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil uji berikut dibawah ini :

		S.D.	Rho
Gross section random		0.527471	0.2650
Idiosyncratic random		0.878419	0.7350

Tabel 3. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.043389	Mean dependent var	0.500206
Adjusted R-squared	0.031794	S.D. dependent var	0.897262
S.E. of regression	0.882883	Sum squared resid	128.6146
F-statistic	3.741964	Durbin-Watson stat	0.150094
Prob(F-statistic)	0.025743		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah kurang dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi dapat berpengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Total panel (balanced) observations: 168
Swamy and Arora estimator of component variances

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan. Berikut ini hasil output uji koefisien determinasi (R^2):

Weighted Statistics			
R-squared	0.043389	Mean dependent var	0.500206
Adjusted R-squared	0.031794	S.D. dependent var	0.897262
S.E. of regression	0.882883	Sum squared resid	128.6146
F-statistic	3.741964	Durbin-Watson stat	0.150094
Prob(F-statistic)	0.025743		

Sumber : Hasil Output Eviews 9

R-squared	0.227634	Mean dependent var	1.554167
Sum squared resid	177.7308	Durbin-Watson stat	0.108615

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat diperoleh nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,031 atau 3, %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen CETR dan Kepemilikan Institusional mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 3,1 % sedangkan sisanya yaitu 96,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu bahwa ;

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kemudian, berdasarkan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil, maka diyakini bahwa nilai perusahaan pada perusahaan otomotif tidak banyak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan *tax avoidance*. Dengan demikian untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). *Tax Avoidance And Firm Value: Evidence From China*. Journal Nankai Business review International. Vol 5. Issue .
- Dyreg, S.D. (2010). *Long-Run Corporate Tax avoidance*. The Accounting Review. Vol.83 No.1
- Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel*

- Moderasi*. Jurnal Ilmiah UNPAK Vol 4. No 1.
- Lestari. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol 2.
- Ningtias, P.A. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Noerwirawan, M.R., & Muid, A (2012). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol 1. No 1.
- Rahma, A. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Diponegoro. Vol 23. No 2
- Sari, O.T. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Management Analysis Journal. Vol 2. No 2.
- Silfiani, S. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol 6. No 2.
- Simarmata, A. P. P. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 3. No 3.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyanto. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol 6. No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suta, I.W.P., Ayu.P., & Sugiarta,I.N. (2016). *Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi. Vol 12. No 3.
- Victory, G., & Cheisviyani, C. (2016). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Jurnal WRA Vol 4. No 1.
- Wasito. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.